

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Model *Service Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*) berakar pada teori John Dewey (1938) dan dikembangkan lebih lanjut oleh David Kolb (1984) melalui konsep *experiential learning cycle* (Kolb and David A., 2005). Model ini memadukan kegiatan aksi sosial kepada lingkungan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat memahami konsep akademik melalui pengalaman aksi sosial bermakna. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan sebagai strategi pendidikan oleh Robert Sigmon dan William Ramsay pada akhir tahun 1960-an (Verdi, 2017). Dalam praktiknya, *Service Learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sosial yang relevan dengan materi pembelajaran sehingga mampu menghubungkan teori dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, model ini dinilai mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual dan reflektif, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama seperti mata pelajaran Akidah Akhlak.

Namun demikian, dalam situasi proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait dengan belum optimalnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan data nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung, dari 27 siswa kelas VIII terdapat 16 siswa (59%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sekolah yaitu 75. Selain itu, hasil observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2025 menunjukkan bahwa sebesar 65% siswa masih pasif selama proses pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, serta kurang terlibat dalam diskusi kelas. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan hafalan sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Hasil *pretest* yang dilakukan terhadap 27 siswa juga menunjukkan rata-rata nilai sebesar 68,5 masih berada di bawah standar KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa,

pemahaman kognitif siswa terhadap materi Akidah Akhlak masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Service Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Maya Nur Rezki, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Service Learning* mampu mengukur perubahan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Batu Bulat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial terintegrasi dengan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa model *Service Learning* berpotensi digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penerapan model *Service Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung masih relatif terbatas. Sebagian besar pembelajaran masih menggunakan Model *Expository Teaching* bersifat konvensional seperti ceramah dan hafalan sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif juga masih belum maksimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan saat ini memungkinkan integrasi model pembelajaran inovatif dengan media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, secara ideal pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya tidak hanya menggunakan metode konvensional, tetapi juga mengintegrasikan model pembelajaran yang bersifat pengalaman sosial seperti *Service Learning* dengan dukungan media digital yang interaktif. Namun pada kenyataannya, integrasi antara model *Service Learning* dengan media pembelajaran digital seperti *Wordwall AI* dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih jarang diteliti. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) sekaligus peluang untuk mengembangkan inovasi pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat pertanyaan penelitian, apakah penerapan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* pada pembelajaran siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
3. Bagaimana pengaruh model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis keterlaksanaan penerapan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Menganalisis hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Menganalisis pengaruh dari model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dalam pendidikan Islam, khususnya terkait efektivitas model *Service Learning* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Memberikan dasar pengembangan teori mengenai integrasi pembelajaran berbasis pengalaman dengan teknologi interaktif untuk memperkuat pemahaman konsep keagamaan.
- c. Menambah referensi dalam penelitian pendidikan Islam, terutama terkait penggunaan model *Service Learning* dan media pembelajaran digital seperti *Wordwall AI* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan aplikatif dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual, menggabungkan kegiatan sosial aksi nyata dan teknologi.

b. Manfaat Bagi Siswa

Membantu siswa memahami konsep akidah dan akhlak melalui pengalaman aksi sosial langsung (*Service Learning*) dan latihan interaktif berbasis *Wordwall AI*.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menerapkan model *Service Learning* berbantu *Wordwall AI* pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta memberikan pemahaman mengenai penerapan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental* juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran yang memadukan pengalaman nyata, aktivitas sosial, dan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mengatur langkah-langkah sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut (Setyawan, 2023), model pembelajaran membantu pendidik menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, berpusat pada peserta didik, serta memadukan berbagai strategi pembelajaran secara terpadu.

Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masih sering menggunakan model *Expository Teaching* berpusat pada guru. Model ini menekankan penyampaian materi secara langsung melalui penjelasan sistematis. Meskipun efektif dalam penyampaian informasi, pendekatan tersebut cenderung membatasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai alternatif, model *Service Learning* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Model ini mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengalaman sosial nyata di lingkungan sekitar (Safiurrokhmah dkk., 2021). Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai akhlak, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata.

Model *Service Learning* berakar pada teori *Experiential Learning* dikemukakan oleh Dewey (1938) dan dikembangkan oleh Kolb (1984), yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Selain itu, model ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Amineh & Asl, 2015).

Untuk memperkuat aspek kognitif dalam pembelajaran, model *Service Learning* dipadukan dengan aplikasi *Wordwall AI* sebagai media evaluasi interaktif. *Wordwall AI* menyediakan kuis digital yang dilengkapi umpan balik otomatis sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan teori Kognitif Multimedia dari Mayer, penggunaan media digital

interaktif menggabungkan teks dan visual dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan pemahaman konseptual (Rahayu dkk., 2024).

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Desain ini dipilih karena dalam kondisi nyata di sekolah peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan (randomisasi) subjek ke dalam kelompok penelitian. Oleh karena itu, kelas yang telah ada digunakan sebagaimana mestinya sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain kuasi eksperimen, kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Expository Teaching*. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, melalui perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok, peneliti dapat menganalisis ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran diterapkan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Adapun skema desain *non-equivalent control group* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Class	Pretest	Treatment	Posttest
Experiment	X ₁	Y ₁	X ₃
Control	X ₂	Y ₂	X ₄

Description:
X₁ = Experimental class Pre-Test
X₂ = Pre-Test control class
X₃ = Experimental class Post-Test
X₄ = Post-Test control class

Gambar 1.1 desain *non-equivalent control group*

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hubungan antara kedua variabel tersebut didasarkan pada karakteristik model *Service Learning* mengintegrasikan pengalaman belajar nyata dengan proses refleksi dan pemaknaan konsep. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, model ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual serta mengukur perubahan capaian kognitif siswa, meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Adapun langkah-langkah digunakan dalam model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* menurut (Nusanti, 2014) dalam penelitiannya yaitu:

1. Perencanaan

- a. Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta keterkaitan materi akhlak terpuji dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok secara heterogen untuk mendukung kerja sama dan interaksi antarsiswa.
- c. Setiap kelompok mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan sikap husnudzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun di lingkungan sekolah
- d. Berdasarkan hasil identifikasi, kelompok menyusun rencana kegiatan aksi sosial sederhana yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa aplikasi *Wordwall AI* digunakan sebagai sarana penguatan dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Peserta didik melaksanakan kegiatan aksi sosial sesuai materi yang dipelajari:
 - 1) Pada materi Husnudzhan dan Tawadhu'.
Membuat dan menghasilkan produk poster sebagai media edukasi, peserta didik juga melaksanakan program persentasi “Aksi Akhlak dalam Kelompok”
 - 2) Pada materi Tasamuh dan Ta'awun.
Melaksanakan Program Peduli Sekolah (Satu Siswa Satu Kebajikan).
- b. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing agar aktivitas berjalan sesuai tujuan pembelajaran.
- c. Setelah kegiatan, siswa mengerjakan kuis *Wordwall AI* tentang konsep membiasakan akhlak terpuji untuk memperkuat pemahaman kognitif.

Kegiatan ini menjadi bagian mengaplikasikan materi pembelajaran dari perlakuan (*treatment*) bagi kelas eksperimen dalam penelitian kuasi eksperimen.

3. Penguatan

- a. Guru memberikan penguatan terhadap materi akhlak terpuji berdasarkan pengalaman diperoleh peserta didik selama kegiatan aksi sosial,
- b. Aplikasi *Wordwall AI* digunakan kembali sebagai media evaluasi dan penguatan konsep melalui berbagai bentuk kuis interaktif.
- c. Tahap penguatan bertujuan menghubungkan pengalaman nyata peserta didik dengan pemahaman kognitif terhadap materi pembelajaran.

4. Refleksi

- a. Siswa menulis refleksi pribadi dalam jurnal atau lembar kerja, menjawab pertanyaan, seperti:
 - 1) “Apa yang saya pelajari dari kegiatan peduli sosial hari ini?”
 - 2) “Bagaimana perasaan saya ketika menjaga kebersihan bersama teman?”
- b. Guru memfasilitasi diskusi reflektif di kelas, di mana siswa berbagi pengalaman dan saling memberikan apresiasi atas kegiatan masing-masing kelompok.
- c. Melalui refleksi ini, siswa memahami bahwa nilai peduli sosial dan menjaga lingkungan adalah bagian dari pengamalan akhlak kepada Allah dan sesama manusia.
- d. Hasil refleksi juga dapat digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung hasil *posttest* dalam penelitian kuasi eksperimen.

5. Pembiasaan

- a. Guru dan siswa menetapkan kegiatan rutin sederhana, seperti:
 - 1) “Aksi Akhlak dalam Kelompok.”
 - 2) “Program Peduli Sekolah (Satu Siswa Satu Kebaikan).”
- b. Guru memberikan penguatan spiritual ringan, menegaskan bahwa kebiasaan menjaga lingkungan dan tolong-menolong merupakan bentuk akhlak mulia yang bernilai ibadah.
- c. Tahap ini membantu siswa membentuk pola perilaku positif yang mendukung hasil belajar jangka panjang (Nusanti, 2014).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri peserta didik ditandai dengan perubahan tingkah laku atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dan penilaian setelah pembelajaran. Menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, difokuskan adalah ranah kognitif, karena berhubungan langsung dengan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keterlaksanaannya dalam Ranah kognitif menurut (Bloom, 1956) terdiri atas enam dimensi, yaitu:

1. *Knowledge* (pengetahuan: C1)
2. *Comprehension* (pemahaman: C2)
3. *Applying* (mengaplikasikan atau menerapkan: C3)
4. *Analyzing* (menganalisis: C4)
5. *Synthesis* (sintesis: C5)
6. *Evaluation* (mengevaluasi: C6),

Berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Ranah ini pertama kali diperkenalkan oleh (Bloom, 1956) dalam *Taxonomy of Educational Objectives*, kemudian direvisi oleh (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001) menjadi enam tingkatan berpikir, yaitu *remembering*, *understanding*, *applying*, *analyzing*, *evaluating*, dan *creating*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *model Service Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. Maka dari itu, peneliti pertama-tama memilih dua kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dari jumlah populasi yang ada. Dua kelas tersebut adalah eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa. Kemudian setelah itu peneliti pada pertemuan selanjutnya menggunakan model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* sebagai model belajar di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan ini. Kemudian di pertemuan akhir, peneliti kembali memberikan *posttest* kepada siswa untuk menguji dari pengaruh model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar siswa. Adapun pada kelas kontrol, peneliti juga memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar mereka.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya, peneliti menggunakan Model *Expository Teaching* dalam pembelajaran karena pada kelas kontrol ini, peneliti tidak melakukan perlakuan seperti di kelas eksperimen (Jafar, 2021). Kemudian di pertemuan yang terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran *Expository Teaching* ini terhadap hasil belajar siswa. Setelah memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di pertemuan terakhir, peneliti kemudian mengumpulkan data tersebut dan dianalisis untuk menyimpulkan pengaruh model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* pada kelas eksperimen dan model *Expository Teaching* pada kelas kontrol terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung. Dengan demikian perbandingan kedua model ini dapat memperlihatkan pengaruh model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini dimaknai sebagai perubahan kemampuan intelektual siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak. Perubahan tersebut diukur melalui tes yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Untuk mengukur variabel tersebut digunakan indikator hasil belajar kognitif yang mengacu pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis konsep pembelajaran.

Tabel 1.1 Indikator Ranah Kognitif

(Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001)

Ranah Kognitif	Indikator Umum	Indikator Spesifik pada Materi
C1-Mengingat	Menyebutkan, mengidentifikasi	Menyebutkan pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun Mengidentifikasi dalil yang berkaitan dengan akhlak terpuji
C2-Memahami	Menjelaskan, memberi contoh	Menjelaskan makna husnudzan dalam kehidupan sehari-hari Memberikan contoh perilaku tawadhu', tasamuh, dan ta'awun di lingkungan sekolah
C3-Menerapkan	Menggunakan, menentukan	Menentukan sikap yang sesuai dalam suatu kasus yang berkaitan dengan akhlak terpuji Memilih tindakan yang mencerminkan sikap tasamuh dalam kehidupan sosial
C4-Menganalisis	Membandingkan, membedakan	Menganalisis perbedaan antara perilaku husnudzan dan suudzan dalam suatu ilustrasi kasus Menganalisis dampak tidak menerapkan sikap ta'awun dalam kehidupan bermasyarakat

Indikator tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran, karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan materi yang dipelajari. Pencapaian kognitif tidak hanya sebatas penguasaan informasi, tetapi juga kemampuan berpikir yang lebih mendalam sesuai dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom revisi (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001).

Perbedaan perlakuan pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diduga menimbulkan perbedaan hasil belajar kognitif siswa. Model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* pada kelas eksperimen menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman belajar, refleksi, dan penggunaan media interaktif, sehingga mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam. Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada guru. Perbedaan karakteristik pembelajaran tersebut berpotensi memengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap konsep Akidah Akhlak. Oleh karena itu, model *Service Learning* berbantu aplikasi *Wordwall AI* diduga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hubungan antar variabel tersebut divisualisasikan dalam skema kerangka berpikir.



KI-3 (Pengetahuan): Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang akhlak terpuji dalam ajaran Islam.

3.5 Memahami pengertian dan pentingnya husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
4.5 Menyajikan contoh perilaku husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menjelaskan pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
2. Mengidentifikasi dalil terkait akhlak terpuji.
3. Memberikan contoh perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menganalisis kasus yang berkaitan dengan penerapan akhlak terpuji.

Langkah-langkah Pembelajaran Model *Service Learning* Berbantu Aplikasi *Wordwall AI* :

- **Investigation (Identifikasi Masalah):**
Peserta didik mengidentifikasi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah.
- **Planning (Perencanaan Kegiatan):**
Peserta didik merancang kegiatan sederhana yang mencerminkan penerapan nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sekolah.
- **Action (Model *Service Learning*):**
Peserta didik melaksanakan kegiatan yang telah dirancang sebagai bentuk penerapan langsung nilai akhlak terpuji.
- **Reflection (Refleksi):**
Peserta didik mendiskusikan pengalaman yang diperoleh, mengaitkannya dengan konsep materi, dalam kehidupan sehari-hari.
- **Evaluation (Evaluasi dengan *Wordwall AI*):**
Peserta didik mengerjakan kuis interaktif berbasis *Wordwall AI* untuk mengukur pemahaman (Nusanti, 2014).

- **Preparation (Persiapan):**
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi.
- **Presentation (Penyajian Materi):**
Guru menjelaskan konsep, dalil, serta contoh perilaku akhlak terpuji secara sistematis melalui metode ceramah.
- **Correlation (Menghubungkan Materi):**
Guru mengaitkan materi dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami penerapan konsep secara kontekstual.
- **Generalization (Menyimpulkan):**
Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan.
- **Application (Latihan dan Evaluasi):**
Peserta didik mengerjakan soal latihan atau tes untuk mengukur pemahaman kognitif terhadap materi yang telah disampaikan (Jafar, 2021).

1. Mengingat pengertian husnudzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
2. Memahami dalil serta makna akhlak terpuji secara tepat.
3. Menerapkan nilai akhlak terpuji dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari.
4. Menganalisis perbedaan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai akhlak terpuji. (Anderson & Krathwohl, 2001)

Analisis perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Service Learning* berbantu *Wordwall AI* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Expository Teaching*.

Kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Service Learning* berbantu *Wordwall AI* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Expository Teaching*.

13

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Jawaban ini bersifat sementara karena masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian yang sistematis. Perumusan hipotesis didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis bertujuan untuk memberikan arah awal dalam menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, hipotesis juga disusun dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Elemen ketiga ini memberikan kerangka dasar yang memperkuat logika dalam merumuskan hipotesis penelitian.

Oleh karena itu antara hipotesis dan rumusan masalah harus memiliki hubungan logis dan konsisten. Jika dalam penelitian terdapat tiga rumusan masalah, maka sebaiknya juga disusun tiga rumusan hipotesis yang sesuai dengan masing-masing yang diteliti (Triyono, 2012). Hipotesis kerja (H_a) merupakan dugaan yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa suatu perubahan atau perbedaan pada satu variabel akan berdampak terhadap variabel lainnya. Adapun hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, hubungan, ataupun pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Perubahan terjadi bukan disebabkan oleh variabel yang diteliti, melainkan oleh faktor lain di luar penelitian (Ridhahani, 2019).

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a): Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model

Service Learning berbantu aplikasi *Wordwall AI* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil dari kajian penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Maya Nur Rezki, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Service Learning* Pada Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Batu Bulat Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Service Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penulis, penelitian ini tidak menggunakan media teknologi sedangkan penulis menambahkan aplikasi *Wordwall AI* sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun yang menjadi persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Variabel X yaitu model *Service Learning* dan Variabel Y yaitu meneliti hasil belajar kognitif (Maya Nur Rezki, 2022).
2. Abrori, dengan judul “Pembelajaran Berbasis *Service Learning* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode *Experiential Learning* (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Batang Kab. Batang)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas *Service Learning* dengan *Experiential Learning*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu di Variabel Y dan mempunyai kesamaan di Variabel X yaitu *Service Learning* (Abrori, 2025).
3. Ramadhan, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Argopuro”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh TGT berbantuan *Wordwall*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu variabel X dengan model TGT dan memiliki kesamaan dalam media berbantu *Wordwall* (Ramadhan, 2023).
4. Syafitri, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10

Bengkulu Selatan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh PJBL terhadap hasil belajar kognitif siswa. Kemudian, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis di variabel Y yaitu terhadap hasil belajar kognitif siswa (Syafitri, 2025).

5. Irham, dengan judul “Pengaruh Daya Ingat terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh daya ingat terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis meneliti hasil belajar kognitif Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya fokus variabel X menggunakan model pembelajaran *Service Learning* berbantu *Wordwall AI* (Irham, 2020).

